

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kehidupan masa kini adalah kehidupan era supermodern yang ditandai oleh globalisasi di berbagai hal. Informasi secara cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia yang didukung dengan kemajuan teknologi komunikasi sehingga mampu melintasi batas kenegaraan. Terkadang tersedianya informasi tersebut juga memberikan tekanan-tekanan kehidupan bagi siapa saja yang berada disekitarnya. Bekerja melebihi jam kerja normal, melakukan pekerjaan sukarela, serta terlibat dalam banyak aktivitas dengan keluarga, teman, dan handaitaulan tidak jarang membebani pikiran manusia. Tidak mengherankan jika manusia menderita sakit kepala karena tegang, tekanan darah tinggi, dan setumpuk ketidaknyamanan lain yang berkaitan dengan stress dan tekanan.

Peningkatan kebutuhan hidup juga memicu peningkatan aktivitas manusia, salah satunya karena tuntutan ekonomi. Intensitas kegiatan bisnis yang semakin tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan pada sebagian lapisan masyarakat di satu sisi, serta peningkatan tekanan pikiran di sisi lain. Kondisi ini mengakibatkan tekanan pada psikologi manusia yang memerlukan pelimpahan agar beban pikiran dapat dikurangi.

Hal-hal seperti inilah yang mendorong mereka untuk mencari peralihan suasana, yaitu suasana yang bisa memberikan kesegaran dan semangat kerja. Kondisi-kondisi ini dapat ditemukan dengan melakukan kegiatan yang bersifat relaksasi dan rekreasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesegaran jiwa dan raga setelah sibuk beraktivitas.

Salah satu tempat untuk mencari hiburan adalah suatu tempat yang menawarkan fasilitas kebugaran dan perawatan tubuh atau dikenal dengan SPA. Di dalam SPA, pelanggan dapat melakukan rekreasi dan hiburan yang dapat menghilangkan stres. Bahkan SPA dapat menjadi pilihan tempat rekreasi keluarga terutama untuk eksekutif muda dan mahasiswa.

Kata dan konsep SPA berasal dari masa Kekaisaran Romawi. Pada masa itu terjadi pertempuran hebat. Kemudian, dicari suatu cara untuk memulihkan pasukan militernya dari luka dan penyakit. Dari usaha tersebut dirancang tempat mandi atau tempat berendam di sekitar sumur-sumur panas untuk menyembuhkan badan mereka yang sakit. Tempat ini disebut “*aquae*” dan perawatan mandinya disebut “*Sanus Saban Aquam*” yang artinya kesehatan oleh/ melalui air atau “*Squash per Aqua*” atau “*Solus per Aqua*”. Dengan demikian makna dari SPA adalah “mengupayakan kesehatan melalui pengobatan atau perawatan dengan memanfaatkan air”. (Endy Marlina, 2008, hal.:185)

Saat ini SPA sudah menjadi budaya masyarakat modern. Pemujaan terhadap tubuh seperti telah menjadi budaya baru manusia modern, sehingga membuat SPA menjadi *way of life*. Dipijit, diusap dengan berbagai ramuan eksotik, di rendam dalam berbagai wewangian, merupakan kebutuhan manusia modern yang semakin berkembang dewasa ini. Terapi SPA menghadirkan keharmonisan dan keseimbangan dengan cara menstimulasi sistem peredaran tubuh, sistem *lympathic* dan sistem pembuangan.

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota pariwisata, saat ini menjadi tujuan wisatawan ketiga di Indonesia setelah Bali dan Jakarta. Hal ini menjadikan Yogyakarta secara perlahan namun pasti berubah menjadi kota yang ramai dan padat penduduk. Gaya hidup masyarakatnya pun berubah mengikuti gaya hidup masyarakat kota besar. Yogyakarta dengan potensi keanekaragaman sumber daya alam seperti rempah-rempah, jejamuan serta budaya tradisionalnya yang

masih kental, memberikan peluang sekaligus tantangan untuk menjadikan potensi tersebut sebagai daya tarik pariwisata baik ditingkat nasional maupun internasional.

Hal ini pun sudah menjadi perhatian dari pemerintah, terbukti dengan adanya pernyataan dari Kepala Dinas Pariwisata DIY, M. Tazbir Abdullah bahwa wisata DIY tidak hanya terbatas dengan Malioboro, Kraton, Candi Prambanan, Candi Borobudur, wisata pantai maupun gunung. Tetapi ada potensi lain yang bisa menambah pernik kelengkapan dunia wisata. Salah satunya adalah fasilitas SPA. Karena orang berwisata atau yang sudah lelah bekerja bisa menikmati suasana rileks dan sehat di tempat-tempat pelayanan SPA. Pada tahun 2012 ini, Dinas Pariwisata DIY dan Asosiasi SPA dan Terapis Indonesia (ASTI) DPD DIY berkerjasama untuk mencanangkan “Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *destination* SPA”. Dengan mengangkat budaya heritage dalam layanan SPA, maka diharapkan dapat menjadi ciri khas SPA DIY, apalagi bila SPA yang dilakukan oleh para putri Kraton bisa diangkat dan diperkenalkan ke masyarakat luas. (Tribun Jogja, 13 Januari 2012)

Tidak hanya itu saja, menurut pemilik Java Garden SPA di Yogyakarta, Yoseph Setiawan, yang dikutip dari Harian KOMPAS, ia menilai masyarakat Yogyakarta sudah kosmo sekali, komunitas eksekutif banyak terdapat di Yogyakarta, dan para mahasiswa juga sudah banyak yang terbiasa rutin merawat tubuhnya dengan SPA.

Pada dasarnya masyarakat Yogyakarta sudah terbiasa dengan cara-cara tradisional baik dalam perawatan tubuh maupun wajah. Sehingga perawatan SPA yang menggunakan bahan-bahan alami pasti diminati. Tempat-tempat perawatan yang menyediakan layanan SPA pun banyak di jumpai di kota ini. Berikut adalah tabel beberapa tempat pelayanan SPA tradisional di DIY khususnya di area Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman yang sudah dikenal masyarakat dan ramai dikunjungi.

Tabel 1.1. Tempat Pelayanan SPA di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama	Tahun Berdiri	Fasilitas	Jenis Perawatan SPA	Sasaran Pelanggan
1.	Martha Tilaar Salon Day SPA	2001	SPA, Salon	Perpaduan Tradisional Jawa dan Bali	Wanita
2.	SS Wulandari Salon & SPA	2005	SPA, Salon	Perpaduan Tradisional Jawa dan Bali	Wanita
3.	Qorinah Day SPA	2006	SPA, Salon	Perpaduan Tradisional Jawa dan Bali	Wanita
4.	Siska Salon dan SPA	2006	SPA, Salon	Tradisional Bali	Pria dan wanita
5.	Ratu Day SPA	2007	SPA, Salon, Butik Kebaya	Tradisional Jawa	Wanita
6.	Griya Bugar Shiatsu dan SPA	2007	SPA, Pijat Shiatsu, Salon	Tradisional Bali	Pria dan Wanita
7.	Java Garden SPA	2008	SPA, Salon, Lounge	Tradisional Jawa	Pria dan wanita
8.	Canthel SPA dan Salon	2008	SPA, Salon	Tradisional Bali	Wanita
9.	Kalina Beauty Treatment	2008	SPA, Salon	Tradisional Bali	Wanita
10.	Woman & Woman SPA	2009	SPA, Salon	Tradisional Bali	Pria dan wanita
11.	Griya Putri Kedaton	2009	SPA, Salon, Restoran, Tempat pelatihan terapis, Jual produk perawatan	Traditional Jawa	Wanita
12.	Rerempahan Pusat Lulur Aalami dan Totok Aura	2010	SPA, Salon	Tradisional Jawa	Wanita
13.	Jogja Traditional Treatment	2011	SPA, Salon	Tradisional Jawa	Wanita
14.	Axura Day SPA	2012	SPA, Salon	Tradisional Bali	Wanita
15.	Graha SPA	2012	SPA, Salon, Sauna, Fitnes, Kolam Renang, Cafe	Tradisional Cina	Pria dan wanita

Sumber : reportase penulis. 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tempat pelayanan SPA dari tahun ke tahun selalu bertambah walaupun mungkin tidak terlalu signifikan. Pemilik tempat perawatan SPA dapat melihat peluang bagus. Dari reportase penulis di setiap mendatangi tempat perawatan tersebut selalu dipenuhi oleh pelanggan dan harus melakukan reservasi melalui telepon terlebih dahulu. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa memang masyarakat Yogyakarta membutuhkan suatu tempat relaksasi yang dapat membantu meringankan kepenatan pikiran. Masing-masing tempat pelayanan mempunyai kelebihan berbeda dan jenis perawatan yang di berikan juga berbeda, misalnya ada tradisional Jawa, Bali, dan ada juga yang memadukan keduanya. Tempat pelayanan SPA yang menggunakan SPA tradisional Jawa adalah Ratu Day SPA, Java Garden SPA, Griya Putri Kedaton, Rerempahan, dan Jogja Traditional Treatment. Untuk sasaran pelanggannya sebagian besar adalah wanita. Padahal di zaman sekarang tidak hanya wanita saja yang menginginkan melakukan perawatan SPA, pria juga mulai banyak yang tertarik. Tempat perawatan SPA yang memiliki sasaran pelanggan pria dan wanita adalah Siska Salon dan SPA, Java Garden SPA, Woman & Woman SPA, dan Graha SPA.

Jumlah fasilitas pelayanan SPA dan tempat kebugaran tubuh di Yogyakarta saat ini memang sudah cukup banyak. Menurut Ketua ASTI DPD DIY, Lastiani Warih Wulandari, jumlah usaha SPA di DIY sudah ada 100 lebih usaha SPA yang keberadaannya didominasi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Namun keberadaan pelayanan SPA dan tempat kebugaran masih terpisah-pisah sesuai fungsinya masing-masing sehingga pelanggan membuang lebih banyak waktu untuk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Sekalipun ada fasilitas kedua-keduanya, berada di hotel-hotel berbintang dan hanya sebagai fasilitas pelengkap dari hotel itu sendiri. Oleh karena itu, Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran ini akan menjadi suatu wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan kesehatan

khususnya perawatan tubuh dengan SPA dan kebugaran. Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran ini juga akan ditunjang dengan fasilitas restoran yang menyediakan makanan dan minuman yang sehat, konsultasi kesehatan dan kebugaran tubuh yang meliputi fitnes, senam aerobik dan yoga.

1.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran di Yogyakarta adalah sebuah bangunan yang menyediakan fasilitas kesehatan khususnya perawatan tubuh dengan SPA dan kebugaran dengan target pelayanan untuk pria dan wanita khususnya para eksekutif muda dan mahasiswa. Metode yang ditawarkan berupa perawatan secara tradisional dengan rempah-rempah alami asli Indonesia yang juga digunakan oleh Kraton Yogyakarta.

Dari tabel 1.1., dilihat dalam jenis perawatan, sasaran pelanggan, dan fasilitas yang tersedia maka keberadaan proyek Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran ini memiliki potensi dan prospek yang bagus. Ditambah dengan program pemerintah yaitu “DIY adalah *destination* SPA” dapat lebih memperkuat keberadaan proyek ini nantinya.

Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran ini dituntut rekreatif dan memberikan kenyamanan sehingga pelanggan merasa lebih *enjoy* dan betah selama melakukan perawatan dan dapat membantu mempercepat relaksasi pikiran, jiwa, dan tubuh. Pelanggan yang sedang melakukan perawatan di Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran diharapkan dapat memperoleh efek rileks dan nyaman sehingga dapat menikmati fasilitas yang ditawarkan baik untuk relaksasi dengan perawatan tubuh maupun kebugaran tubuh. Pikiran yang tenang, nyaman, dan rileks dapat diperoleh dengan memberikan rangsangan panca indera misalnya indera pendengaran dengan mendengarkan suara gemericik air yang memberikan kesan lebih menyatu dengan alam atau memperdengarkan

alunan *gendhing* Jawa yang lembut pada ruangan SPA sehingga dapat memberikan efek menenangkan pikiran dan jiwa. Indera penglihatan dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, batu, bambu sebagai bagian dari elemen ruangan SPA. Sedangkan, indera penciuman dengan menggunakan aroma terapi selain untuk pewangi ruangan juga memiliki fungsi plus untuk relaksasi.

Rekreatif dan kenyamanan tersebut sangat berpengaruh pada pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalamnya. Tata ruang dalam yang dimaksud yaitu mampu menghadirkan karakter ruang yang alami sesuai dengan lingkungan di sekitarnya dengan cara menyesuaikan antara penataan ruang dalam dan ruang luar. Tata ruang yang nyaman dan rekreatif dapat menciptakan rasa senang, segar, dan tidak membosankan sehingga pelanggan dapat menikmati perawatan yang dilakukan dari awal hingga selesai perawatan.

Kenyamanan dalam suatu ruang tergantung secara immaterial dari kebudayaan dan kebiasaan manusia masing-masing, dan secara material terutama dari iklim dan kelembaban, bau dan pencemaran udara, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, serta bahan bangunan, bentuk bangunan, struktur bangunan, warna, dan pencahayaan.

Kenyamanan pada bangunan sendiri tidak dapat terpisah dengan adanya adanya penggunaan unsur-unsur alami. Karakter bangunan yang alami dapat tercipta dengan didukung unsur-unsur tradisional. Selain lebih serasi dan menyatu dengan alam, bangunan yang menggunakan unsur tradisional juga memiliki tampilan, skala, dan material yang selaras dengan lingkungan sekitarnya. Arsitektur tradisional di Indonesia tidak hanya sarat akan makna filosofi namun juga bersahabat dengan lingkungan sekitar. Sehingga pengunjung dapat merasakan lebih dekat dengan alam yang jarang ditemui di sela – sela kesibukannya ditengah kebisingan kota.

Oleh karena itu, Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran ini harus bisa menyesuaikan dengan tujuan yang diwadahnya yaitu tradisional

dan alami, dan melihat dari segi lokasi proyek yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat kental dengan budaya Jawa maka konsep bangunan proyek ini menggunakan arsitektur tradisional Jawa.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran di Yogyakarta yang rekreatif dan memberikan kenyamanan melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan prinsip Arsitektur Tradisional Jawa.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Mampu mewujudkan rancangan bangunan Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran di Yogyakarta yang rekreatif dan memberikan kenyamanan melalui pengelolaan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan prinsip Arsitektur Tradisional Jawa.

1.3.2. Sasaran

1. Mengidentifikasi dan merumuskan fungsi – fungsi yang ada pada Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran yang rekreatif dan memberikan kenyamanan berdasarkan prinsip Arsitektur Tradisional Jawa yang akan dijadikan landasan dalam konsep perancangan.
2. Mewujudkan konsep perancangan bangunan Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran yang rekreatif dan memberikan kenyamanan mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran/ skala/ proporsi pada elemen – elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap lainnya.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

1. Lingkup Spasial : bagian – bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam
2. Lingkup Substansial : bagian – bagian ruang luar dan dalam pada objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah rekreatif dan memberikan kenyamanan mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran/ skala/ proporsi pada elemen – elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap lainnya.
3. Lingkup Temporal : rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun ke depan.

1.4.2. Pendekatan Studi

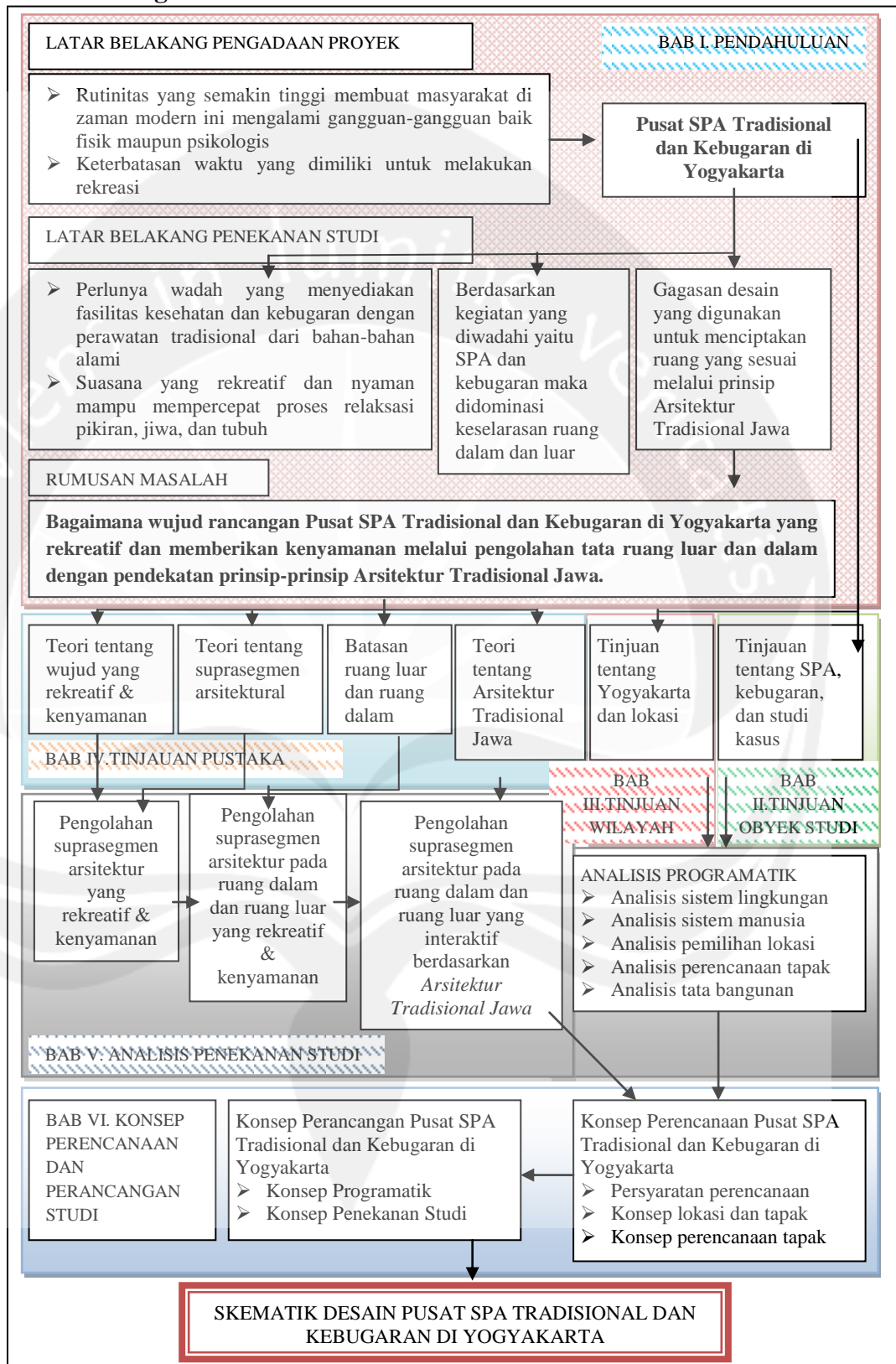
Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan prinsip Arsitektur Tradisional Jawa.

1.5. METODE STUDI

1.5.1. Pola Prosedural

Metode yang digunakan untuk perencanaan proyek Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran di Yogyakarta adalah pola deduktif melalui studi literatur, studi lapangan, analisis, kemudian penarikan kesimpulan.

1.5.2. Tata Langkah



1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB I PENDAHULUAN**
- Membahas latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN UMUM PUSAT SPA TRADISIONAL DAN KEBUGARAN**
- Meliputi pembahasan tentang SPA, kebugaran, dan studi kasus.
- BAB III TINJAUAN WILAYAH**
- Memaparkan tentang tinjauan umum Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi kondisi geografis, klimatologis, dan kependudukan serta lokasi site terpilih.
- BAB IV TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL**
- Membahas mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoritik materi studi, target studi, dan pendekatan yang digunakan pada Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran di Yogyakarta.
- BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SPA TRADISIONAL DAN KEBUGARAN**
- Menganalisis permasalahan dengan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan, yaitu : rekreatif dan kenyamanan melalui pengelolaan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan prinsip Arsitektur Jawa
- BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SPA TRADISIONAL DAN KEBUGARAN**
- Menyajikan konsep sesuai analisis. Menyajikan konsep perencanaan dan perancangan meliputi : site, konsep programatik, tata ruang luar dan dalam, persyaratan umum bangunan (struktur, utilitas), serta konsep penekanan studi pada proyek Pusat SPA Tradisional dan Kebugaran.
- KESIMPULAN**
- DAFTAR PUSTAKA**